

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia adalah negara berkembang yang secara terus menerus selalu menggalakkan berbagai program untuk memajukan bangsa. Salah satu program tersebut yaitu melalui pendidikan. Program pendidikan ini bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara agar terwujud masyarakat yang adil dan makmur yang berkualitas dan berdaya saing. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau mundur, sebab pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa.

Pendidikan pada hakikatnya ada dua macam, yaitu pendidikan informal dan pendidikan formal. Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Contoh pendidikan informal seperti pendidikan agama, budi pekerti, etika, sopan santun, moral dan sosialisasi.

Lain halnya dengan pendidikan formal yang merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan

formal terdiri dari pendidikan formal berstatus negeri dan pendidikan formal berstatus swasta. Salah satu lembaga formal yang berfungsi untuk menyiapkan anak didiknya menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan berguna bagi bangsa dan negara adalah sekolah.

Fungsi dan tujuan sekolah tidak hanya mengisi otak siswa-siswanya dengan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga mengajarkan aplikasi dari ilmu pengetahuan tersebut ke dalam dunia pekerjaan yang diminati siswa-siswanya dan membantu siswa melihat kesempatan-kesempatan yang ada. Agar setiap siswa mendapatkan gambaran bagaimana lapangan pekerjaannya nantinya dan meraih sukses dimasa yang akan datang. Setiap sekolah juga harus membentuk karakter yang baik dari dalam diri setiap siswanya, karena tanpa karakter yang baik mereka tidak akan bisa menjadi pemimpin yang baik pula.

Namun, untuk mencapai sukses dan berprestasi di sekolah tidak semudah yang kita bayangkan. Untuk dapat belajar dengan baik guna memperoleh prestasi belajar yang diinginkan, siswa membutuhkan situasi dan kondisi kondusif yang menunjang proses belajarnya. Dengan kata lain, ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat disebabkan karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, antara lain motivasi belajar, cara belajar, tingkat intelegensi, serta kemampuan konsentrasi. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan, baik lingkungan masyarakat atau keluarga, sarana dan fasilitas sekolah, peranan guru dan

hubungan siswa dengan teman-temanya (*peer acceptance*). Berikut ini akan dijelaskan satu persatu.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada siswa karena motivasi dapat meningkatkan kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan. Semakin tinggi motivasi siswa untuk belajar, maka semakin besar pula siswa tersebut mendapat kesuksesan dalam belajar dan memiliki prestasi belajar.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi biasanya giat belajar, mengerjakan tugas dengan baik serta tidak mudah menyerah. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah biasanya kurang bersemangat dalam belajar, acuh tak acuh dan mudah putus asa. Dari uraian di atas jelas bahwa motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Keberhasilan siswa dalam belajar untuk meraih prestasi juga dapat dipengaruhi oleh cara belajar siswa itu sendiri. Cara belajar yang efektif dan efisienlah yang dapat meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena itu siswa harus dapat menentukan bagaimana cara belajar yang efektif dan efisien, tentunya dengan pengarahan yang diberikan dari orang tua dan guru.

Dalam proses belajar, tidak hanya motivasi dan cara belajar yang mempengaruhi prestasi, intelegensi juga berpengaruh dengan prestasi siswa. Intelegensi dan keberhasilan dalam pendidikan adalah dua hal yang saling

keterkaitan. Di mana biasanya anak yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi dia akan memiliki prestasi yang membanggakan di kelasnya, dan dengan prestasi yang dimilikinya ia akan lebih mudah meraih keberhasilan.

Selain ketiga faktor di atas, kemampuan konsentrasi siswa juga turut andil dalam mempengaruhi prestasi belajar. Siswa yang memiliki tingkat konsentrasi tinggi yang biasanya lebih tenang, tidak terburu-buru dalam mengerjakan tugas. Hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar dibandingkan siswa yang memiliki tingkat konsentrasi yang rendah.

Prestasi belajar siswa dapat pula dicapai melalui lingkungan masyarakat karena lingkungan masyarakat adalah tempat dimana siswa bersosialisasi dan berinteraksi. Siswa yang tinggal di lingkungan yang mendukung untuk belajar maka akan mempengaruhi prestasi belajar karena pola hidup yang ada dilingkungannya mendorong siswa untuk belajar. Selain itu, lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Karena pendidikan yang diberikan keluarga adalah pendidikan pertama yang diperoleh anak sebelum ia masuk sekolah dan suasana yang ada dalam keluarga serta perilaku orang tua memiliki peranan penting yang mempengaruhi prestasi siswa.

Pada kenyataan sehari-hari dapat terlihat, motivasi dan pengawasan dari orang tua dapat mendorong siswa dalam berprestasi. Berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar juga banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Selama kurang lebih sembilan belas jam siswa bergaul pada lingkungan keluarga, disinilah orang tua dapat memberi pengawasan yang berkelanjutan pada anaknya dalam belajar.

Dalam proses belajar sarana dan fasilitas sekolah juga mempunyai peranan penting. Fasilitas yang kurang memadai, membuat penyajian pelajaran kurang berjalan dengan baik sehingga hasil yang didapat pun kurang optimal, terutama pada mata pelajaran yang bersifat praktikum, kurangnya sarana dan fasilitas sekolah akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar.

Dengan adanya sarana dan fasilitas sekolah, akan membantu guru dalam proses belajar mengajar. Ketidakterediaan sarana dan fasilitas sekolah membuat guru sulit dalam menyajikan pelajaran sehingga sulit pula untuk mencapai hasil yang sudah direncanakan. Hal ini dapat membuat guru hanya menggunakan metode pengajaran yang monoton sehingga menimbulkan kepasifan bagi siswa. Tidak mustahil hal ini akan menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa. Kondisi ini berbeda apabila sarana dan fasilitas sekolah tersedia dengan baik, tentunya akan mendukung proses belajar mengajar yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selain sarana dan fasilitas yang memadai, dalam proses belajar mengajar guru memiliki peranan untuk membimbing dan mendorong siswa untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa dan guru memiliki tugas untuk mendidik siswa, memberikan arahan dan memotivasi siswa dalam pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam proses belajar mengajar, guru tidak terbatas hanya menyampaikan ilmu saja tetapi guru juga harus mampu menciptakan kondisi dan iklim belajar mengajar yang baik dan dinamis. Karena fungsi guru disekolah adalah sebagai perencana pengajaran, pengelola pengajaran, motivator bagi siswa serta sebagai penilai hasil belajar siswa, tentunya sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Apabila guru menjalankan fungsi tersebut dengan baik, maka prestasi belajar siswa pun akan meningkat.

Prestasi belajar juga tidak terlepas dari hubungan atau penerimaan teman sebaya (*peer acceptance*). Perasaan keberhargaan dan kepercayaan diri yang dihasilkan oleh *peer acceptance* ini kemudian dapat memicu kemampuan siswa untuk berprestasi, termasuk dalam bidang akademik. Siswa dengan kebutuhan *peer acceptance* yang tinggi cenderung lebih sering bekerja dalam kelompok kecil yang terdiri teman-teman dekatnya sekalipun teman-teman dekatnya ini kurang memiliki kompetensi dalam tugas sekolah tersebut. Di sini dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki *peer acceptance* yang tinggi dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang maksimal di kelas dan berdampak pada prestasi belajar.

SMK Negeri 8 Jakarta merupakan sekolah menengah kejuruan bidang bisnis dan manajemen. SMK Negeri 8 juga termasuk salah satu sekolah kejuruan unggulan di Jakarta, terbukti dengan status RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional). Oleh karena itu, perlu adanya prestasi belajar yang tinggi pada siswa SMK Negeri 8. Hal ini dikarenakan agar predikat sekolah unggulan tetap

dipegang oleh SMK Negeri 8 Jakarta. Untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi dibutuhkan perasaan keberhargaan dan kepercayaan diri siswa yang dihasilkan oleh *peer acceptance* siswa.

Berkaitan dengan pentingnya penerimaan teman sebaya (*peer acceptance*) dengan prestasi belajar, maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa efektif hubungan penerimaan teman sebaya (*peer acceptance*) dengan prestasi belajar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, di antaranya ialah :

1. Motivasi belajar yang rendah
2. Cara belajar yang kurang baik
3. Tingkat intelegensi yang rendah
4. Kemampuan konsentrasi yang kurang baik
5. Lingkungan masyarakat dan keluarga yang tidak mendukung
6. Sarana dan fasilitas sekolah yang tidak memadai
7. Peranan guru yang kurang baik
8. Penerimaan teman sebaya (*peer acceptance*) yang rendah

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya dan karena keterbatasan kemampuan peneliti dalam upaya pemecahan masalah-masalah yang mempengaruhi prestasi belajar, maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah hubungan antara penerimaan teman sebaya (*peer acceptance*) dengan prestasi belajar.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara penerimaan teman sebaya (*peer acceptance*) dengan prestasi belajar ?”

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat berguna untuk berbagai pihak yang berkepentingan antara lain :

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu kependidikan dan psikologi pendidikan (*educational psychology*)

## 2. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan wawasan tentang pentingnya *peer acceptance* sehingga prestasi belajar tercapai.

## 3. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan atau literatur bagi para mahasiswa yang menekuni ilmu pendidikan, khususnya konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi.

## 4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang hubungan antara penerimaan teman sebaya (*peer acceptance*) dengan prestasi belajar sehingga masyarakat yang berkepentingan dapat menerapkannya.

## BAB II

# PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### A. Deskripsi Teoretis

#### 1. Prestasi Belajar

Menurut Zainal Arifin yang dikutip oleh M. Sauman mendefinisikan “prestasi sebagai kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal”<sup>1</sup>. Menurut Adi Negoro “prestasi adalah segala jenis pekerjaan yang berhasil”<sup>2</sup>. Menurut W.J.S Winkel Purwadarminto, “prestasi adalah hasil yang dicapai”<sup>3</sup>. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah segala usaha yang dicapai manusia secara maksimal dengan hasil yang memuaskan.

Menurut W.J.S Purwadarninto rnenyatakan bahwa “prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik - baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal - hal yang dikerjakan atau dilakukan”<sup>4</sup>.

---

<sup>1</sup> M. Sauman, Hubungan Antara Pemanfaatan Sumber Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pembelajaran Kelistrikan Otomotif, *Jurnal Pendidikan Widya Tama*, ISSN 1693-8631, Desember 2004, p. 35

<sup>2</sup> <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/06/> (diakses tanggal 29 Oktober 2010)

<sup>3</sup> *Ibid*

<sup>4</sup> *Ibid*

Menurut B. Sunarti dan Munawir Yusuf “prestasi belajar merupakan output dari proses kegiatan belajar. Prestasi belajar dalam pendidikan di sekolah biasanya dinyatakan dalam lambang angka, angka yang diperoleh dari kegiatan belajar inilah yang selanjutnya disebut prestasi belajar”<sup>5</sup>. Sementara itu, menurut Sutartinah Tirtonegoro mengemukakan bahwa “prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian belajar”<sup>6</sup>.

Dari beberapa teori tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah suatu prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa selama siswa tersebut menerima interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang ditunjukkan dalam suatu nilai atau ukuran.

Menurut Gunarsa yang dikutip oleh Siti Maryam, mengemukakan bahwa:

prestasi belajar merupakan suatu hasil pembelajaran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain kemampuan dasar (intelegensi), bakat, cara belajar, motivasi, kondisi fisik, fasilitas belajar, lingkungan fisik, keadaan psikologis di rumah, hubungan peserta didik dengan orang tua, hubungan peserta didik dengan guru, serta hubungan peserta didik dengan teman.<sup>7</sup>

Menurut Kholifah “prestasi belajar adalah hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh siswa pda periode waktu tertentu”<sup>8</sup>.

Noelaka berpendapat bahwa “prestasi belajar adalah tingkat penguasaan siswa dalam proses belajar mengajar”<sup>9</sup>. Kemudian, Marquis mendefinisikan “prestasi belajar adalah kemampuan yang telah menyatu dan dapat diukur dengan tes”<sup>10</sup>.

---

<sup>5</sup> M. Sauman, *loc.cit.*

<sup>6</sup> *Ibid*, p. 35

<sup>7</sup> Siti Maryam, Peer group dan aktivitas harian pengaruhnya terhadap prestasi belajar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, ISSN 0215-2673, Januari 2006, p 68

<sup>8</sup> *Ibid*, p. 68

Gary L. Creasey juga berpendapat mengenai prestasi belajar “ *academic achievement is captured by three variables, three of them reflect the product or outcome of educational experiences* ”<sup>11</sup>. Dalam pengertian bebas dapat diartikan, prestasi akademik ditangkap oleh tiga variabel, tiga dari mereka mencerminkan produk atau hasil dari pengalaman pendidikan.

Selanjutnya Bloom yang dikutip oleh Slavin mengemukakan “ *learning achievement is a learning process experienced by students and result in changes in the field of knowledge, comprehension, application, power analysis, synthesis and evaluation* ”<sup>12</sup>. Diartikan secara bebas prestasi belajar adalah proses belajar yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi.

Berdasarkan pemaparan Winkel, “prestasi belajar dapat didefinisikan sebagai suatu perwujudan dari potensi dan apa yang telah dipelajari atau kemampuan yang terinternalisasi pada diri siswa terkait dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan pada mereka”<sup>13</sup>.

Dari beberapa teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu hasil pengukuran terhadap penguasaan materi pelajaran, dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diterima secara formal di dalam ruang kelas di sekolah.

Sedangkan Tulus merumuskan prestasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

---

<sup>9</sup> Amos Noelaka, *Pengantar Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Tatindo Utomo, 1996), p. 128

<sup>10</sup> D. C. Marquis, *Psychologis* (New York: Hen Hold Coy, 1997), p. 158

<sup>11</sup> Gary L. Creasey, *Reaserch Method in Lifespan Development* (Boston: Pearson Education Inc, 2006), p. 311

<sup>12</sup> Slavin, *Educational Psychology* (London: Allyn and Bacon, 1994)

<sup>13</sup> Winkel, W.S, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 1991)

- 2) Prestasi belajar tersebut terutama dinilai dari aspek kognitifnya, karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- 3) Prestasi belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditemponya.<sup>14</sup>

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari aspek kognitif, karena aspek ini yang biasanya dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.

Selain pengertian-pengertian di atas, ada hal lain yang perlu diketahui dari prestasi belajar yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Suwalni, Hendarzah, Suharno yang dikutip oleh M. Sauman mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibedakan atas:

- 1) Faktor Endogen  
Faktor endogen adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri.  
Adapun yang termasuk dalam faktor endogen antara lain:
  - 1) Faktor jasmani
  - 2) Faktor intelegensi
  - 3) Faktor motivasi
  - 4) Faktor kejelasan tujuan
- 2) Faktor Eksogen  
Faktor eksogen merupakan salah satu faktor yang berasal dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Adapun yang termasuk faktor eksogen antara lain:
  - 1) Faktor lingkungan  
Faktor lingkungan dibedakan menjadi tiga macam:
    - 1) Lingkungan keluarga
    - 2) Lingkungan sekolah
    - 3) Lingkungan masyarakat
  - 2) Faktor sumber belajar.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Tulus, T.u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004) p. 75

Selanjutnya menurut Ahmadi yang dikutip oleh Arianto Sam menjelaskan setiap aktifitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun yang menghambat. Demikian juga dialami belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa itu adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor internal  
Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu :
  - 1.) Faktor intelegensi
  - 2.) Faktor minat
  - 3.) Faktor keadaan fisik dan psikis
- 2) Faktor eksternal  
Faktor eksternal adalah faktor dan luar diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor eksternal dapat dibagi rnenjadi beberapa bagian, yaitu :
  - 1) Faktor guru
  - 2) Faktor lingkungan keluarga
  - 3) Faktor sumber-sumber belajar.<sup>16</sup>

## 2. Penerimaan Teman Sebaya (*Peer Acceptance*)

*Peer acceptance* merupakan fenomena yang khas dalam fase kehidupan remaja khususnya mereka yang berusia sekolah menengah awal. Menurut Larson and Richard yang dikutip oleh Papalia mendefinisikan “*peer* adalah dengan siapa mereka dapat mengidentifikasi diri dan merasa nyaman”<sup>17</sup>.

Menurut Hartup yang dikutip Santrock mendefinisikan “*peer is children or adolescent who are of about the same age or maturity level*”<sup>18</sup>. Dapat diartikan *peer* adalah anak atau remaja yang sekitar usia atau tingkat kematangan yang sama.

---

<sup>15</sup> M. Sauman, *loc.cit.*

<sup>16</sup> <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/06/> (diakses tanggal 29 Oktober 2010)

<sup>17</sup> Diane E. Papalia, *a Child's World Infancy Through Adolescence* (New York: The McGraw-Hill, 2006), p. 479

<sup>18</sup> John W, Santrock, *Adolescence* (Jakarta: Erlangga, 2003), p. 219

Selanjutnya, Cuseo yang dikutip oleh Cort menyatakan bahwa :

*peer acceptance is a relationship that provides a variety of learning and development opportunities for youth that includes a friendly competition and even conflict, in addition to peer acceptance and friendship relations also provide self exploration development, emotional development and moral and ethical development.*<sup>19</sup>

Yang diartikan *peer acceptance* merupakan hubungan yang menyediakan berbagai macam kesempatan pembelajaran dan perkembangan bagi remaja yang meliputi persahabatan kompetisi bahkan konflik, selain itu *peer acceptance* dan hubungan persahabatan juga menyediakan perkembangan eksplorasi diri, perkembangan emosional dan moral serta perkembangan etika.

Menurut Mostow and Allison “*peer acceptance is the degree to which a child or adolescent is socially accepted by peers and includes the level of peer popularity and the ease with which a child or adolescent can initiate and maintain satisfactory peer relationships*”<sup>20</sup>. Dapat diartikan penerimaan teman sebaya adalah sejauh mana anak atau remaja secara sosial diterima oleh rekan-rekan dan termasuk tingkat popularitas dan kemudahan yang seorang anak atau remaja dapat memulai dan mempertahankan hubungan teman sebaya yang memuaskan.

Adapun menurut Hurlock “*peer acceptance* didefinisikan sebagai keberadaan seseorang yang dinilai menyenangkan dan memberikan *positive reinforcement* bagi sekelompok teman sebayanya”<sup>21</sup>. Menurut Allison “penerimaan teman sebaya (*peer acceptance*) adalah

---

<sup>19</sup> Cort and Alec Kyle, *The Relationship of Adolescence Perception of Peer Acceptance and Motivation to Participate in the Local Congregation*

<sup>20</sup> Diane E. Papalia, *op. cit.*, p. 479

<sup>21</sup> Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1993), p. 56

diterimanya atau dipilihnya seorang remaja yang sejajar dengan dirinya menjadi anggota kelompok untuk melakukan sosialisasi dalam suasana nilai-nilai yang berlaku yang telah ditetapkan oleh teman-temannya<sup>22</sup>.

Menurut Buhs and Ladd “penerimaan teman sebaya merupakan dipilihnya seseorang sebagai teman untuk menjadi anggota dan merupakan indeks keberhasilan siswa untuk berperan dalam kelompok dan menunjukkan derajat rasa suka anggota kelompok untuk bekerja atau bermain dengannya<sup>23</sup>.

Berdasarkan pengertian di atas, *peer acceptance* adalah derajat dimana seorang anak atau remaja diterima secara sosial oleh teman sebayanya dan merupakan hal yang penting dalam perkembangan sosial dan emosional remaja.

Selain pengertian-pengertian di atas, ada hal lain yang perlu diketahui dari *peer acceptance* yaitu, dimensi dan faktor dari *peer acceptance* itu sendiri. Menurut Baumeister & Leary, Bowlby, Deci & Ryan, Erikson and Shrauger bahwa dimensi *peer acceptance* antara lain:

- 1) *Companionship* yaitu perasaan selalu bersama atau pertemanan
- 2) *Trust in their surrounding* yaitu anggapan atau keyakinan bahwa yang dipercayai itu benar
- 3) *Autonomy and some other measure of control over their environment* yaitu kemampuan menangani masalah atau menjadi mandiri saat bersama dengan kelompok
- 4) *Agency, mastery and efficacy* yaitu kemampuan dan keyakinan melakukan apa yang diinginkan
- 5) *Sense of connection and of belonging with kindred spirits* yaitu memiliki kesamaan dan kebutuhan untuk menjadi bagaian dari sesuatu

---

<sup>22</sup> Robert E. Slavin, *Educational Psychology* (Needham Heights: Paramount, 1994), p. 81

<sup>23</sup> Marlina, Dinamika Penerimaan Teman Sebaya Pada Siswa Berkesulitan Belajar, *Jurnal Pembelajaran*, ISSN 0216-0863, Agustus 2008, h.75

- 6) *Sense of worthiness and value about oneself* yaitu perasaan bahwa diri sendiri berarti atau merasa dihargai.<sup>24</sup>

Dimensi tersebut telah dirumuskan dan digunakan untuk mengukur *peer acceptance*.

Pendapat serupapun dikemukakan menurut Bukowski, Laursen dan Mappiare bahwa dimensi (*factor contributing to peer acceptance*) antara lain:

- 1) *Companionship* atau pertemanan
- 2) *Trust with surrounding* atau kepercayaan terhadap lingkungannya
- 3) *Autonomy and control over environment* merupakan kebutuhan individu menjadi pribadi yang mandiri
- 4) *Agency mastery and efficacy* yaitu mencapai tujuan yang dicita-citakan
- 5) *Connection and belonging* perasaan akan keterkaitan
- 6) *Self worthiness and value about oneself* merupakan kebutuhan individu merasa berarti dan berharga.<sup>25</sup>

Menurut Asher and Williams (dimensi) *aspects of peer acceptance*:

- 1) *Companionship*
- 2) *Trust in surrounding*
- 3) *Autonomy and some other measure of control over their environment*
- 4) *Agency, mastery and efficacy*
- 5) *Sense of connection and belonging with kindred spirit*
- 6) *Sense of worthiness and value about one self*.<sup>26</sup>

Dalam hubungannya dengan prestasi belajar menurut Rice:

*developmental changes in relationships with peers are also likely to influence school motivation and engagement. The increased significance of friends during the transition to adolescence has been well documented. The inclusion, acceptance and approbation of the peer group have a marked influence on achievement academic.*<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Asher Steven dan Mcdonald, *The Behavioral Basis of Acceptance, Rejection and Perceived Popularity*, (New York, 2008) p. 235

<sup>25</sup> Kenneth H Rubin, *Handbook of Peer Interaction, Relationship and Groups* (New York: Guilford Press, 2009), p. 235

<sup>26</sup> Peter K Smith, *Psychology of Education* (Routledge, 2008), p. 149

<sup>27</sup> F. Philip Rice, *The Adolescent* (Needham Heights: Allyn and Bacon, 1996), p. 390

Dalam arti pembangunan perubahan dalam hubungan dengan teman sebaya juga cenderung mempengaruhi motivasi sekolah dan keterlibatan. Pentingnya peningkatan dari teman selama transisi untuk remaja telah didokumentasikan dengan baik. Dimasukkannya, penerimaan dan persetujuan dari kelompok sebaya memiliki pengaruh yang ditandai pada prestasi akademik.

Buhrmester menyatakan *“although some students adjust quite successfully on their own, as a general rule those students who have the acceptance and support of their peers have higher self esteem, fewer emotional problems, and higher school achievement”*<sup>28</sup>. Dapat diartikan meskipun beberapa siswa cukup berhasil menyesuaikan sendiri, sebagai aturan umum para siswa yang memiliki penerimaan dan dukungan dari rekan-rekan mereka memiliki harga diri yang lebih tinggi, masalah emosional lebih sedikit, dan prestasi sekolah yang lebih tinggi.

Menurut Gauvin and Wentzel *“peer influence personal development. Students who are socially accepted and offered friendships are more motivated, achieve higher, have healthier self-concepts and are generally more satisfied with life”*<sup>29</sup>. Yang diartikan teman sebaya mempengaruhi perkembangan pribadi. Siswa yang secara sosial diterima dan persahabatan yang ditawarkan lebih termotivasi, mencapai lebih tinggi, memiliki konsep diri sehat dan umumnya lebih puas dengan kehidupan

Menurut Kennedy “siswa yang diterima teman sebaya cenderung menunjukkan prestasi belajar yang tinggi, sedangkan siswa yang ditolak berisiko mengalami kegagalan

---

<sup>28</sup> Jeanne Ellis Ormrod, *op. cit.*, p. 73

<sup>29</sup> Paul Eggen and Don Kauchak, *Educational Psychology* (New Jersey: Pearson Education, 2007), p. 64

akademik”<sup>30</sup>. Sedangkan menurut Siti Maryam “bergabungnya remaja dengan teman-teman sebayanya akan membentuk kelompok teman sebaya dengan ciri dan kegiatan yang berbeda satu sama lain. Kelompok sebaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar”<sup>31</sup>.

Sementara Gunarsa yang dikutip oleh Siti Maryam menyatakan bahwa “keberhasilan anak dapat dipengaruhi oleh hubungan dengan teman-temannya, usahanya bersaing yang baik dan terarah dengan teman-teman di sekolah dapat menimbulkan prestasi sebaik mungkin”<sup>32</sup>.

Selanjutnya menurut Kartono yang dikutip Siti Maryam menyatakan bahwa:

hubungan antara siswa dengan teman yang kurang atau tidak baik dapat menyebabkan kemunduran dalam hasil belajar karena menimbulkan perasaan malas masuk sekolah, perasaan rendah diri dan sebagainya, sebaliknya apabila anak-anak sebaya disekitarnya merupakan anak-anak yang rajin belajar maka siswa akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka.<sup>33</sup>

Ormrod menyatakan bahwa:

motivasi internal remaja untuk menjadi sama dan dapat diterima oleh peer nya sebagai faktor yang berpengaruh cukup kuat untuk menimbulkan tingkah laku seorang remaja. Oleh karena itu, prestasi akademik akan tergantung pada kelompok dimana siswa ingin menjadi bagian di dalamnya.<sup>34</sup>

---

<sup>30</sup>Marlina, Dinamika Penerimaan Teman Sebaya Pada Siswa Berkesulitan Belajar, *Jurnal Pembelajaran*, ISSN 0216-0863, Agustus 2008, h.75

<sup>31</sup> Siti Maryam, *op. cit.*, p. 73

<sup>32</sup> *Ibid*, p. 83

<sup>33</sup> *Ibid*, p. 86

<sup>34</sup> Jeanne Ellis Ormrod, *Educational Psychology* (New Jersey: Prentice-Hall, Inc, 2000), p. 91

Sedangkan menurut Lindgren “perasaan keberhargaan dan kepercayaan diri yang dihasilkan *peer acceptance* ini kemudian dapat memicu kemampuan siswa untuk berprestasi termasuk dalam bidang akademik”<sup>35</sup>.

Berdasarkan teori di atas, terdapat hubungan antara *peer acceptance* dengan prestasi belajar. Hal ini disebabkan karena terdapat teori yang menyebutkan bahwa dengan adanya *peer acceptance* dapat meningkatkan prestasi belajar.

## **B. Kerangka Berpikir**

Prestasi belajar yang telah dipelajari dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor yang pertama adalah faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain motivasi belajar, cara belajar, tingkat intelegensi, serta kemampuan konsentrasi. Sedangkan faktor dari luar diri siswa atau sering disebut faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain keadaan lingkungan masyarakat dan keluarga, sarana dan fasilitas sekolah, peranan guru, penerimaan teman sebaya (*peer acceptance*).

Penerimaan teman sebaya (*peer acceptance*) merupakan derajat dimana seorang anak diterima secara sosial oleh teman sebayanya. Penerimaan teman sebaya merupakan hal yang penting dalam perkembangan sosial dan emosional remaja. Selain itu penerimaan teman sebaya menyediakan berbagai macam kesempatan pembelajaran dan perkembangan bagi remaja yang meliputi persahabatan, kompetisi dan konflik. Selain itu, penerimaan teman sebaya juga menyediakan perkembangan eksplorasi diri, emosional dan moral serta perkembangan etika.

---

<sup>35</sup> Lindgren H.C, *Educational Psychology in the Classroom* (John Wiley, 1967), p. 128

Secara umum remaja merupakan sebuah fase dimana penerimaan teman sebaya menjadi sangat penting bagi remaja sebagai kekuatan untuk bersosialisasi. Pada masa ini, keinginan remaja untuk menjadi mandiri semakin meningkat. Untuk dapat diterima oleh teman-teman sebaya, seseorang akan melakukan tingkah laku yang dapat disukai oleh teman-teman sebayanya. Sebuah tingkah laku yang disukai oleh teman-teman sebaya jika tingkah laku itu merupakan penghargaan (*reward*) untuk orang lain.

Keberadaan penerimaan teman sebaya merupakan hal penting yang mempengaruhi perolehan prestasi di bidang akademik. Pernyataan ini dijelaskan dengan adanya korelasi, dimana individu yang merasa diterima oleh teman-temannya menunjukkan kemampuan untuk berpartisipasi dalam aktivitas akademik. Sebaliknya, individu yang kurang diterima dengan teman-teman sebayanya akan menunjukkan semangat belajar yang menurun.

Seperti yang telah diuraikan di atas, penerimaan teman sebaya menjadi sangat penting bagi remaja dan memiliki pengaruh positif bagi remaja karena remaja akan memiliki orientasi untuk berhasil dalam prestasi akademiknya. Di sini dapat dilihat bahwa kebutuhan akan penerimaan teman sebaya yang tinggi akan mempengaruhi proses pembelajaran yang maksimal di kelas dan berdampak pada prestasi.

### **C. Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan deskripsi teoretis dan kerangka berpikir di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara *peer acceptance* dengan prestasi belajar.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penerimaan teman sebaya (*peer acceptance*) dengan prestasi belajar pada siswa kelas X administrasi perkantoran di SMKN 8 Jakarta.

#### **B. Waktu dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 8 yang terletak di Jalan Raya Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

Waktu penelitian dilaksanakan sejak bulan November 2010 sampai dengan Juli 2011. Waktu tersebut dipilih karena merupakan waktu yang efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

#### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey melalui pendekatan korelasional. Metode survey yaitu metode yang digunakan untuk menarik kesimpulan tentang suatu populasi yang sedang diteliti, kesimpulan tersebut didasarkan pada informasi atau data

yang diperoleh dari penelitian sampel yang dipilih secara acak sederhana dari populasi tersebut. Metode survey dilakukan dengan terjun langsung ke tempat penelitian, sedangkan pendekatan korelasional digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk memperoleh informasi mengenai hubungan variabel X dan Y.

#### **D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”<sup>36</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 371 orang. Populasi terjangkaunya adalah seluruh siswa kelas X jurusan administrasi perkantoran yang berjumlah 119 orang.

Sedangkan jumlah sampel diambil berdasarkan tabel penentuan jumlah sample dari Isaac dan Michael, bahwa populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5 % maka diperoleh sampel sebanyak 89 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel acak proporsional (*Proportional Random Sampling*). Teknik ini digunakan karena proses pengambilan sampel dari satu populasi yang memungkinkan diperolehnya sampel pada jumlah tertentu dan tiap individu bebas terpilih atau terwakili sebagai sampel.

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007), p 90

**Tabel III.1****Cara Pengambilan Sampel (*Proportional Random Sampling*)**

NO.	KELAS	POPULASI TERJANGKAU	PROPORSIONAL	SAMPEL
2.	X AP 1	39	$\frac{39}{119} \times 89 = 29,1$	29
3.	X AP 2	40	$\frac{40}{119} \times 89 = 29,9$	30
4.	X AP 3	40	$\frac{40}{119} \times 89 = 29,9$	30
Jumlah		119		89

**E. Instrumen Penelitian****1. Prestasi Belajar****a. Definisi Konseptual**

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi.

**b. Definisi Operasional**

Prestasi belajar hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi. Prestasi belajar

dilihat dari data sekunder yang terangkum dalam laporan hasil belajar bayangan (rapot bayangan) semester genap.

## **2. Penerimaan Teman Sebaya**

### **a. Definisi Konseptual**

Penerimaan teman sebaya (*peer acceptance*) adalah dipilihnya seseorang dalam pertemanan, diterima secara sosial oleh teman sebayanya dan merupakan hal yang penting dalam perkembangan sosial yang meliputi *companionship, trust in their surrounding, autonomy and some other measure of control over their environment, agency mastery and efficacy, sense of connection and belonging, sense of worthiness and value about oneself*.

### **b. Definisi Operasional**

Penerimaan teman sebaya (*peer acceptance*) terdiri dari dimensi *companionship, trust in their surrounding, autonomy and some other measure of control over their environment, agency mastery and efficacy, sense of connection and belonging, sense of worthiness and value about oneself*. Variabel ini diukur dengan kuesioner yang disusun berdasarkan Skala Likert.

### **c. Kisi-kisi Instrumen Penerimaan Teman Sebaya**

Kisi-kisi instrumen penerimaan teman sebaya (*peer acceptance*) yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel teman sebaya dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang *drop*. instrumen penerimaan teman sebaya (*peer acceptance*) adalah sebagai berikut:

**Table III.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penerimaan Teman Sebaya (*Peer Acceptance*)**

Dimensi	Uji Coba		Drop		Valid		Final	
	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
1. <i>Companionship</i>	15, 3	8, 9			15, 3	8, 9	12, 3	7,8
2. <i>trust in their surrounding</i>	1, 2	22, 13			1, 2	22, 13	1, 2	19, 10
3. <i>autonomy and some other measure of control over their environment</i>	10, 19	16, 4		4		16	9, 16	13
4. <i>agency mastery and efficacy</i>	6, 18	23, 14			6, 18	23, 14	5, 15	20, 11
5. <i>sense of connection and belonging</i>	24, 7	11, 21		11	24, 7	21	21, 6	18
6. <i>sense of worthiness and value about oneself</i>	12, 17	20, 5	12		17	20, 5	14	17, 4

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian responden dapat memilih salah satu dari 5 alternatif jawaban yang disediakan dengan penilaian menggunakan skala likert. Dari 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 sampai 5 dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

**Tabel III.3**  
**Skala Jawaban Responden**

No.	Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Penerimaan teman sebaya (*peer acceptance*) merupakan penilaian positif dan negatif terhadap diri individu, maka untuk pernyataan yang negatif bobot skor yang digunakan, yaitu

:

SS = 1

S = 2

RR = 3

TS = 4

STS = 5

#### d. Validasi Instrumen Penerimaan Teman Sebaya

Proses pengembangan instrument penerimaan teman sebaya (*peer acceptance*) dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk test yang mengacu kepada indikator-indikator penerimaan teman sebaya (*peer acceptance*) seperti terlihat pada tabel III.2.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan rumus:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{(\sum x_i^2) (\sum x_t^2)}}$$

Keterangan:

- $r_{it}$  = Korelasi skor butir dengan skor hasil instrumen
- $\sum x_1$  = Jumlah Butir kesatu
- $\sum x_t$  = Jumlah total butir dari setiap responden
- $\sum x_i^2$  = Jumlah setiap nilai  $x_i$  yang dikuadratkan
- $\sum x_1^2$  = Jumlah kuadrat setiap butir kesatu dari semua responden
- $\sum x_i x_t$  = Jumlah hasil kali butir kesatu, dari semua responden

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah  $r_{tabel} = 0,361$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian pernyataan tersebut tidak digunakan atau di drop.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dari 24 butir pernyataan setelah diuji validitasnya, terdapat 3 butir pernyataan yang didrop, sehingga pernyataan yang valid dan dapat digunakan sebanyak 21 butir pernyataan.

Selanjutnya butir pernyataan yang valid tersebut dihitung realibilitasnya dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

dimana:

$r_{ii}$  = Koefisien reliabilitas instrumen

$k$  = Jumlah butir instrumen

$S_i^2$  = Varians butir

$S_t^2$  = Varians total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S_i^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

- $St^2$  : Varians butir  
 $\sum X^2$  : Jumlah dari Hasil kuadrat dari setiap butir soal  
 $(\sum x)^2$  : Jumlah butir soal yang dikuadratkan.  
 $n$  : Jumlah sampel

Berdasarkan rumus diatas, reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan telah dinyatakan valid dihitung sehingga didapat varians butir ( $Si^2$ ) adalah 1,29. Selanjutnya dicari jumlah varians total ( $St^2$ ) sebesar 67,57 kemudian dimasukkan ke dalam rumus *Apha Cronbach* dan di dapat hasil  $r_{ii}$  yaitu sebesar 0,830. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 21 butir itulah yang digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur penerimaan teman sebaya (*peer acceptance*).

#### F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X (*peer acceptance*) dan variabel Y (Prestasi Belajar), maka konstelasi hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X : Variabel Bebas (*peer acceptance*)

Y : Variabel Terikat (Prestasi Belajar)  
 → : Arah Hubungan

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Mencari Persamaan Regresi : $\hat{Y} = a + bX$

Persamaan regresi didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX^{37}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel terikat dalam regresi

a = Konstanta

b = Koefisien arah regresi

Dimana nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

### 2. Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

---

<sup>36</sup> J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008) p. 236

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui galat taksiran atas regresi Y atas X memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan Liliefors pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05. Rumus yang digunakan adalah.<sup>38</sup>

$$L_o = \left| F(Z_i) - S(Z_i) \right|$$

Keterangan:

F (Z<sub>i</sub>) = peluang baku

S (Z<sub>i</sub>) = Proporsi angka baku

L<sub>o</sub> = L observasi (harga mutlak terbesar)

Hipotesis statistik:

H<sub>0</sub> : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

H<sub>1</sub> : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian:

Jika L<sub>hitung</sub> < L<sub>tabel</sub>, maka H<sub>0</sub> diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Keberartian Regresi

Digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak (signifikan).

---

<sup>37</sup> Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung: Tarsito, 2005) p. 466

Hipotesis Statistik:

$$H_0 : \beta \leq 0$$

$$H_i : \beta > 0$$

Kriteria Pengujian:

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka regresi tidak berarti.

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka regresi berarti

Regresi dinyatakan sangat berarti jika berhasil menolak  $H_0$ .

### **b. Uji Linearitas Regresi**

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berbentuk linear atau non linear.

Hipotesis statistik:

$$H_0 : Y = \alpha + \beta X$$

$$H_i : Y \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria pengujian linearitas regresi adalah:

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , persamaan regresi dinyatakan linier jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

Untuk mengetahui keberartian dan linearitas persamaan regresi di atas digunakan tabel anava pada tabel III.4.

**TABEL III.4**

**Tabel Analisa Varians Regresi Linier Sederhana**

Standar Varians	Derajat kebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat	F hitung (Fo)	Ket
Total	N	$\sum Y^2$			
Regresi (a)	1	$\frac{\sum Y^2}{N}$			
Regresi (b/a)	1	$b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \right\}$	$\frac{Jk(b)}{Dk(b/a)}$	$\frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2}$	Fo > Ft Maka Regresi Berarti
Residu (res)	n-2	JK(T) – JK (a) – Jk (b/a)	$\frac{Jk(s)}{Dk(s)}$		
Tuna Cocok (TC)	k-2	JK (TC)	$\frac{Jk(TC)}{K - 2}$	$\frac{S^2TC}{S^2G}$	Fo < Ft Maka Regresi berbentuk Linier

Galat	n-k	JK(G)	$\frac{Jk(G)}{N-k}$		
-------	-----	-------	---------------------	--	--

### c. Perhitungan Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang diteliti digunakan koefisien korelasi Product Moment dari Pearson dengan rumus sebagai berikut :<sup>39</sup>

$$r_{XY} = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Nilai koefisien korelasi
- $\Sigma X$  = jumlah pengamatan variabel X
- $\Sigma Y$  = jumlah pengamatan variabel Y
- $\Sigma XY$  = Jumlah hasil perkalian variabel X dan Y
- $\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel X
- $(\Sigma X)^2$  = Jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel X
- $\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel Y
- $(\Sigma Y)^2$  = Jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel Y
- n = Jumlah pasangan pengamatan Y dan X

### d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (uji t)

Menggunakan uji t untuk mengetahui keberartian hubungan dua variabel, dengan rumus :<sup>40</sup>

<sup>38</sup> Sugiyono, *Op. cit.*, p. 212

<sup>39</sup> Sudjana, *Op. cit.*, p. 377

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Skor signifikan koefisien korelasi  
 $r$  = Koefisien korelasi product moment  
 $n$  = Banyaknya sampel

Hipotesis Statistik:

$H_0: \rho \leq 0$

$H_1: \rho > 0$

Kriteria Pengujian:

Terima  $H_1$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka koefisien korelasi signifikan dan dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y.

#### e. Uji Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui besarnya variabel Y (prestasi belajar) ditentukan X (*peer acceptance*) dengan menggunakan rumus :<sup>41</sup>

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi  
 $r_{xy}^2$  = Koefisien korelasi product moment

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, p. 243

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran secara umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Skor yang akan disajikan adalah skor yang telah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan simpangan baku atau standar deviasi.

Berdasarkan jumlah variabel dan merujuk kepada masalah penelitian, maka deskripsi data dapat dikelompokkan menjadi dua bagian sesuai dengan jumlah variabel penelitian. Kedua variabel tersebut adalah *peer acceptance* variabel independen yang dilambangkan dengan X dan prestasi belajar sebagai variabel dependen yang dilambangkan dengan Y. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel secara lengkap diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Data Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan data sekunder yang terangkum dalam laporan hasil belajar bayangan (rapot bayangan) semester genap. Dalam perhitungan data diperoleh skor terendah 54,95 dan skor tertinggi 83,85 jumlah skor adalah 6428,05 sehingga

skor rata-rata ( $\bar{Y}$ ) sebesar 72,23. Kemudian varians ( $S^2$ ) sebesar 32,763 dan simpangan baku ( $S$ ) sebesar 5,724.

Distribusi frekuensi data prestasi belajar dapat dilihat pada tabel IV.1 dimana rentang skor adalah 28,9 banyaknya kelas interval 7, panjang kelas 4.

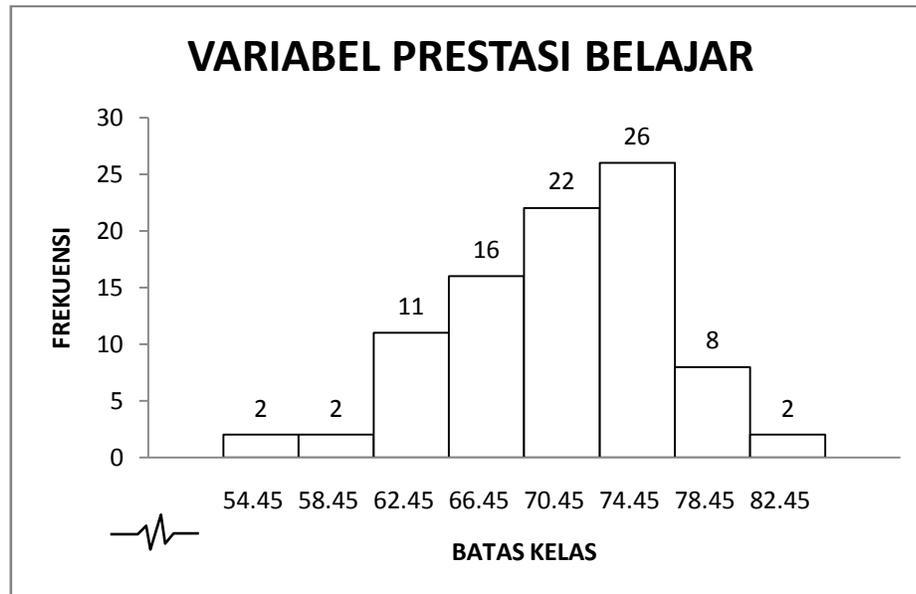
**Tabel IV.1**  
**Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar**  
**(Variabel Y)**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Frek. Absolut</b>	<b>Frek. Relatif</b>
54.95 - 57.95	54.45	58.45	2	2.2%
58.95 - 61.95	58.45	62.45	2	2.2%
62.95 - 65.95	62.45	66.45	11	12.4%
66.95 - 69.95	66.45	70.45	16	18.0%
70.95 - 73.95	70.45	74.45	22	24.7%
74.95 - 77.95	74.45	78.45	26	29.2%
78.95 - 81.95	78.45	82.45	8	9.0%
82.95 - 85.95	82.45	86.45	2	2.2%
<b>Jumlah</b>			<b>89</b>	<b>100%</b>

Untuk mempermudah penafsiran data prestasi belajar (variabel Y) maka dari data ini digambarkan grafik histogram sebagai berikut:

Gambar IV.1

**Grafik Histogram Prestasi Belajar  
(Variabel Y)**



Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada tabel IV.1 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel Prestasi belajar yaitu 26 terletak pada interval kelas ke-6 antara 74,95-77,95 dengan frekuensi relatif sebesar 29,2%, dan frekuensi terendahnya adalah 2 terletak pada interval kelas ke-1,2 dan 8 yakni antara 54,95-57,95 , 58,95-61,95 dan 82,95-85,95 dengan frekuensi relatif sebesar 2,2%.

## 2. Data Peer Acceptance

Data *peer acceptance* (variabel X) diperoleh melalui pengisian instrument berupa skala likert (*Likert Scale*) sebanyak 21 pernyataan oleh 89 orang siswa sebagai responden. Berdasarkan data yang terkumpul, dihasilkan skor terendah 64 dan skor

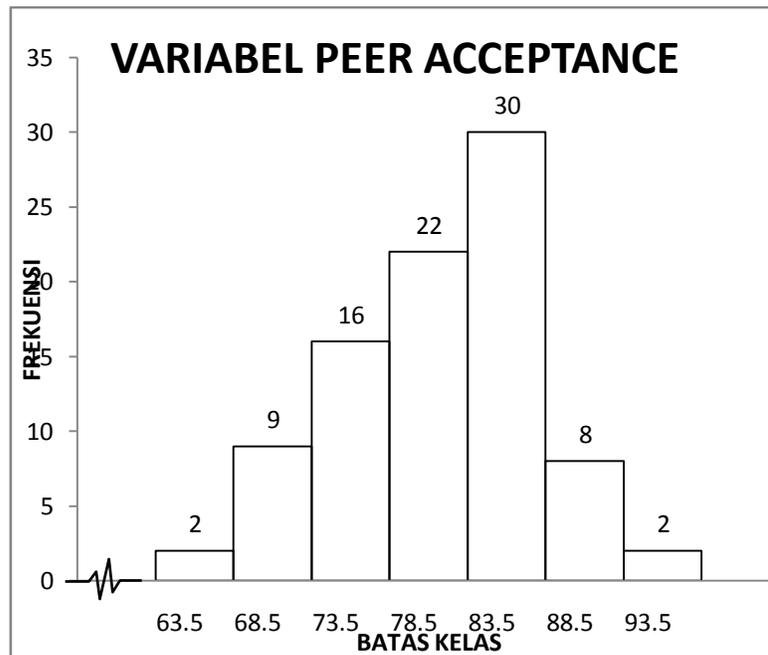
tertinggi 98, jumlah skor adalah 7257, sehingga skor rata-rata ( $\bar{X}$ ) sebesar 81,54. Kemudian varian ( $S^2$ ) sebesar 40,751 dan simpangan baku ( $S$ ) sebesar 6,384. Distribusi frekuensi data *peer acceptance* dapat dilihat pada table IV.2 di bawah ini dimana rentang skor adalah 34, banyaknya kelas interval 7, panjang kelas 5.

**Tabel IV.2**  
**Distribusi Frekuensi Peer Acceptance**  
**(Variabel X)**

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
64 - 68	63.5	68.5	2	2.2%
69 - 73	68.5	73.5	9	10.1%
74 - 78	73.5	78.5	16	18.0%
79 - 83	78.5	83.5	22	24.7%
84 - 88	83.5	88.5	30	33.7%
89 - 93	88.5	93.5	8	9.0%
94 - 98	93.5	98.5	2	2.2%
Jumlah			89	100%

Untuk mempermudah penafsiran data *peer acceptance*, maka data dapat dilihat pada gambar IV.2

**Gambar IV.2**  
**Grafik Histogram Peer Acceptance**  
**(Variabel X)**



Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *peer acceptance* pada tabel IV.2 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel semangat kerja yaitu 30 terletak pada interval kelas ke-5 antara 84-88 dengan frekuensi relatif sebesar 33,7%, dan frekuensi terendahnya adalah 2 terletak pada interval kelas ke-1 dan 7 yakni antara 64-68 dan 94-98 dengan frekuensi relatif sebesar 2,2%.

Perhitungan rata-rata skor indikator *peer acceptance* dapat dilihat pada tabel IV.3 di bawah ini.

**Tabel IV.3**  
**Rata-rata Hitung Skor Indikator Peer Acceptance**

No.	Indikator	n	k	Skor	Rata-rata
1	<i>Companionship</i>	89	4	1429	4.01
2	<i>Trust in their surrounding</i>	89	4	1396	3.92
3	<i>Autonomy and control over environment</i>	89	3	1029	3.85
4	<i>Agency,mastery,efficacy</i>	89	4	1389	3.90
5	<i>Connection and belonging</i>	89	3	1011	3.79
6	<i>Self worthiness and value about oneself</i>	89	3	1047	3.92

Untuk variabel X (*peer acceptance*) terdapat 6 indikator. Masing-masing indikator memiliki skor total, yaitu untuk indikator *companionship* mempunyai rata-rata 4,01, indikator *trust in their surrounding* mempunyai rata-rata 3,92, indikator *autonomy and control over environment* mempunyai rata-rata 3,85, indikator *agency,mastery,efficacy* mempunyai rata-rata 3,90, indikator *connection and belonging* mempunyai rata-rata 3,79 dan indikator *self worthiness and value about oneself* . Dengan demikian dari 6 indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator *companionship* sangat berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar karena memiliki rata-rata yang paling besar diantara indikator lainnya.

## B. Analisis Data

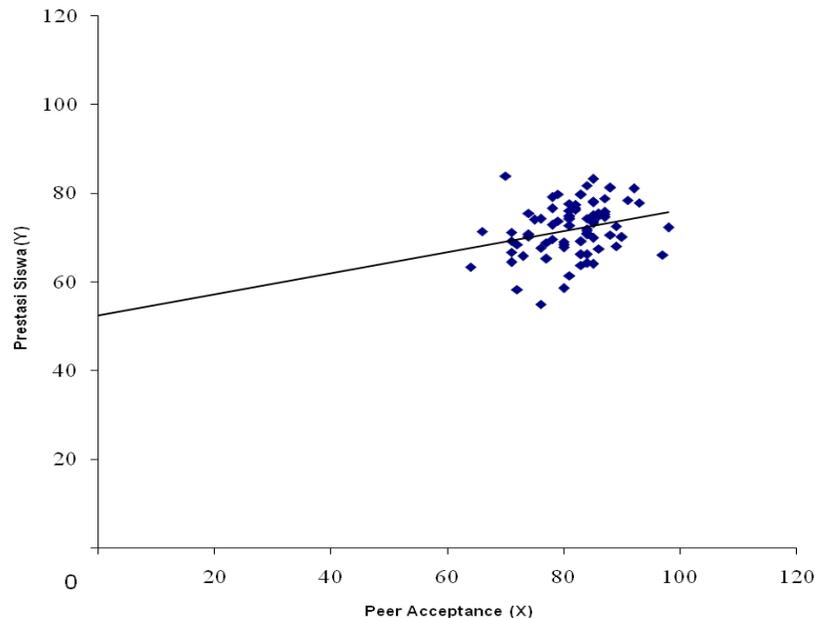
### 1. Uji Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang dilakukan adalah regresi linear sederhana. Persamaan regresi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *peer*

*acceptance* dengan prestasi belajar. Analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian antara *peer acceptance* dengan prestasi belajar menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,243 dan konstanta sebesar 52,39. Dengan demikian bentuk hubungan antara *peer acceptance* dengan prestasi belajar memiliki persamaan regresi  $\hat{Y} = 52,39 + 0,243 X$ . Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu skor *peer acceptance* dapat menyebabkan kenaikan prestasi belajar sebesar 0,243 pada konstanta 52,39.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *peer acceptance* bukan secara kebetulan mempunyai hubungan positif dengan prestasi belajar, melainkan didasarkan atas analisis statistik yang menguji signifikansi hubungan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ). Persamaan regresi  $\hat{Y} = 52,39 + 0,243 X$  dapat dilihat pada gambar IV.3 berikut :

**Gambar IV.3**  
**Persamaan Garis  $\hat{Y} = 52,39 + 0,243 X$**



## 2. Uji Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan uji liliefors pada taraf signifikan ( $\alpha = 0.05$ ), untuk sampel sebanyak 89 orang dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$  dan jika sebaliknya maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Hasil dari perhitungan uji liliefors menyimpulkan galat taksiran Y atas X berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan  $L_o = 0.071$  sedangkan  $L_t = 0,09392$ . Ini berarti  $L_o < L_t$ .

Hipotesis Statistik:

$H_o$  : Galat Taksiran Regresi Y atas X berdistribusi normal

$H_i$  : Galat Taksiran Regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Jika  $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$ , maka  $H_o$  diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel IV.4

**Tabel IV. 4**  
**Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran  $Y - \hat{Y}$**

n	$\alpha$	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keterangan
89	0.05	0,071	0,09392	Normal

## 2. Uji Linieritas Regresi

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan linear antara variabel X dan variabel Y. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut merupakan bentuk linier atau non linier.

Pada tabel distribusi F yang digunakan untuk mengukur linieritas regresi dengan dk pembilang  $(k-2) = 26$  dan dk penyebut  $(n-k) = 61$  dengan  $\alpha = 0.05$  diperoleh  $F_{hitung} = 1,56$  sedangkan  $F_{tabel} = 1,70$ . Dari hasil pengujian seperti ditunjukkan pada tabel IV.5 menunjukkan bahwa  $F_h = 1,56 < F_t = 1,70$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi  $\hat{Y} = 52,39 + 0,243 X$  dikatakan linier.

### 3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis diawali dengan menghitung uji keberartian regresi. Uji keberartian regresi digunakan untuk mengetahui berarti atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y, yang dibentuk melalui uji persamaan regresi.

Pada tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang satu dan dk penyebut  $(n-2) = 87$  pada  $\alpha = 0.05$  diperoleh  $F_{hitung} = 6,91$  sedangkan  $F_{tabel} = 3,96$ . Dari hasil pengujian seperti ditunjukkan pada tabel VI.5 menunjukkan bahwa  $F_h = 6,91 > F_t = 3,96$  berarti  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi  $\hat{Y} = 52,39 + 0,243 X$  adalah berarti.

Uji keberartian dan linieritas regresi *peer acceptance* (variabel X) dengan prestasi belajar (variabel Y) yang hasil perhitungannya disajikan dalam tabel IV.5 di bawah ini:

**Tabel IV.5**  
**Tabel ANAVA untuk Pengujian**  
**Keberartian dan Linearitas Persamaan Regresi**  
 $\hat{Y} = 52,39 + 0,243 X$

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Total	89	467150.85			
Regresi (a)	1	464267.72			
Regresi (b/a)	1	212.24	212.24	6.91*	3.96
Sisa	87	2670.89	30.70		
Tuna Cocok	26	1066.45	41.02	1.56**	1.70
Galat Kekeliruan	61	1604.44	26.30		

\* Regresi Berarti (  $F_{hitung} = 6,91 > F_{tabel} = 3,96$  )

Kriteria pengujian: Regresi dinyatakan berarti jika berhasil menolak  $H_0$ .

$F_{hitung} = 6,91 > F_{tabel} = 3,96$  maka  $H_0$  ditolak dan regresi berarti.

\*\* Regresi Linier (  $F_{hitung} = 1,56 < F_{tabel} = 1,70$  )

Kriteria pengujian: Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

Dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} = 1,56 < F_{tabel} = 1,70$  maka terima  $H_0$  dan regresi dinyatakan linier.

Selanjutnya analisis koefisien korelasi berguna untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y. Hasil perhitungan koefisien korelasi antara *peer acceptance* dengan prestasi belajar diperoleh koefisien korelasi sederhana  $r_{xy} = 0,271$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$  dari sampel sebanyak 89 siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $r_{xy} = 0,271 > 0$ . Berdasarkan perhitungan, maka koefisien korelasi sebesar 0,271 termasuk kategori (0,20 – 0,399), maka memiliki tingkat hubungan rendah. Jadi terdapat hubungan yang rendah antara *peer acceptance* dengan prestasi belajar.

Kemudian untuk mengetahui apakah hubungan variabel X dengan Y signifikan atau tidak, maka dilakukan uji keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,63 dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 dan dk 87 diperoleh angka 1,66. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} (2,63) > t_{tabel} (1,66)$   $H_0$  ditolak, maka korelasi signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *peer acceptance* dengan prestasi belajar.

Untuk perhitungan uji koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya variasi Y (prestasi belajar) ditentukan oleh X (*peer acceptance*). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi sebesar 7,36%. Dengan demikian dapat disimpulkan sebesar 7,36% variasi prestasi belajar ditentukan oleh *peer acceptance*, sedangkan sisanya 92,64% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel IV.6**  
**Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana**  
**Antara Variabel X dan Y**

Koefisien Antara	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
X dan Y	0,271	7.36 %	2,63*	1,66

\* Keterangan: ( $t_{hitung} = 2,63 > t_{tabel} = 1,66$ )

### C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada penelitian ini normalitas galat taksiran Y atas X, diperoleh nilai  $L_{hitung}$  terbesar = 0,071,  $L_{tabel}$  untuk  $n = 89$  dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,09392.  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Adapun kriteria pengujian,  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $6,91 > 3,96$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi  $\hat{Y} = 52,39 + 0,243 X$  adalah berarti. Dan  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,56 < 1,70$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi  $\hat{Y} = 52,39 + 0,243 X$  adalah linier, artinya bahwa setiap peningkatan satu skor *peer acceptance* akan dapat menyebabkan kenaikan prestasi belajar sebesar 0,243 pada konstanta 52,39.

Hasil analisis korelasi sederhana antara *peer acceptance* dengan prestasi belajar diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,271. Nilai ini memberikan pengertian bahwa ada hubungan antara variabel X (*peer acceptance*) dengan variabel Y (prestasi belajar). Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi, maka menunjukkan  $t_{hitung} = 2,63$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,66$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} (2,63) > t_{tabel} (1,66)$ ,  $H_0$  ditolak maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (*peer acceptance*) dengan variabel Y (prestasi belajar). Uji koefisien determinasi sebesar 7,36% prestasi belajar ditentukan oleh *peer acceptance*.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dikemukakan, diketahui adanya hubungan positif antara *peer acceptance* dengan prestasi belajar pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMKN 8 Jakarta. Dari hasil perhitungan itu pula maka hasil penelitiannya dapat diinterpretasikan bahwa *peer acceptance* mempengaruhi prestasi belajar, semakin tinggi tingkat *peer acceptance* yang dimiliki maka semakin tinggi pula prestasi belajar, begitu pula sebaliknya. Besarnya pengaruh tersebut sebesar 7,36% sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain.

#### **D. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya akan lebih memperhatikan keterbatasan-keterbatasan ini, sehingga keterbatasan dalam penelitian ini dapat dihindari atau akan menjadi bahan pertimbangan untuk lebih menyempurnakan penelitian selanjutnya, keterbatasan tersebut di antaranya adalah :

1. Keterbatasan variabel penelitian, karena *peer acceptance* bukan satu-satunya variabel yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.
2. Keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya dalam menyelesaikan penelitian ini.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan deskripsi, analisis, interpretasi data dan pengolahan data statistik yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti, mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Penerimaan teman sebaya (*peer acceptance*) adalah merupakan hubungan yang menyediakan berbagai macam kesempatan pembelajaran dan perkembangan bagi remaja yang meliputi *companionship, trust in their surrounding, autonomy and some other of control over their environment, agency mastery and efficacy, connection and belonging, worthiness and value about oneself*.
3. Untuk data *peer acceptance*, indikator yang paling berpengaruh terhadap variable prestasi belajar adalah *companionship*. Dapat dikatakan bahwa *peer acceptance* para siswa banyak disebabkan adanya pertemanan seorang siswa terhadap teman sebayanya.
4. Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh *peer acceptance* saja tetapi ada faktor-faktor lain yang turut mempengaruhinya seperti yang sudah diidentifikasi pada bab sebelumnya.

5. Hasil penelitian disini dapat disimpulkan bahwa semakin baik *peer acceptance* maka semakin baik pula prestasi belajar yang dimiliki siswa SMK 8 Jakarta sebagai tempat penelitian.

## **B. Implikasi**

1. Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan bahwa *peer acceptance* dapat mempengaruhi prestasi belajar pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMKN 8 Jakarta, dengan demikian *peer acceptance* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar. Semakin tinggi *peer acceptance* nya, maka semakin tinggi prestasi belajar siswa tersebut.
2. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa para siswa harus terus menjaga *peer acceptance* nya sehingga lebih meningkatkan prestasi belajar tersebut. Dari hasil pengolahan data terlihat bahwa hal penting yang perlu dipertahankan agar tercipta *peer acceptance* yang tinggi adalah *companionship* para siswa dalam melaksanakan pembelajaran , dengan begitu prestasi belajar pun akan lebih baik lagi.
3. Walaupun bukan hanya *peer acceptance* saja yang dapat mempengaruhi prestasi belajar pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMKN 8 Jakarta, karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Namun penelitian ini telah dapat membuktikan secara empiris bahwa *peer acceptance* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, saran-saran yang kiranya dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Para siswa harus lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, seperti motivasi belajar, cara belajar, tingkat intelegensi, serta kemampuan konsentrasi, keadaan lingkungan masyarakat dan keluarga, sarana dan fasilitas sekolah, peranan guru, terutama *peer acceptance* dari siswa tersebut, agar prestasi belajar dapat tercapai dengan baik.
2. Berdasarkan pengolahan data, hal-hal yang kurang dalam *peer acceptance* siswa diantaranya *trust in theirsurrounding, autonomy and control over environment, agenvy mastery and efficacy, connection and belonging, and worthiness and value about oneself*. Dengan demikian, siswa harus meningkatkan *peer acceptance* nya, agar hal-hal yang kurang itu dapat terwujud bahkan meningkat menjadi lebih baik lagi.